

PEMBINAAN UMKM GAMPONG UDEUNG KABUPATEN PIDIE JAYA

Aulia Fitri

Universitas Islam Aceh
aulia.asus@gmail.com

Maiyuna Tudini

Universitas Islam Aceh
maiyunatudini@gmail.com

Juwanda

Universitas Islam Aceh
juwanda23@gmail.com

Abstract

Gampong Udeung, as part of Pidie Jaya Regency, has great potential to develop the MSME sector. With abundant natural resources and unique cultural wealth, Gampong Udeung has a strong basic capital to develop various types of businesses, ranging from handicrafts, culinary, to tourism. However, the challenges faced by MSME actors in Gampong Udeung are quite complex, such as limited access to capital, minimal knowledge of business management, and lack of marketing support. The MSME development program in Gampong Udeung is designed to overcome these challenges by providing comprehensive assistance and training for business actors. The MSME development program in Gampong Udeung is designed to provide comprehensive assistance and training that covers important aspects in the development of micro, small, and medium enterprises. The design of this program aims to increase the capacity of MSME actors, strengthen business management, and promote product innovation and marketing.

Keywords: *development, MSME*

Abstrak

Gampong Udeung, sebagai bagian dari Kabupaten Pidie Jaya, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor UMKM. Dengan sumber daya alam yang melimpah dan kekayaan budaya yang unik, Gampong Udeung memiliki modal dasar yang kuat untuk mengembangkan berbagai jenis usaha, mulai dari kerajinan tangan, kuliner, hingga pariwisata. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Gampong Udeung cukup kompleks, seperti keterbatasan akses terhadap modal, minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha, serta kurangnya dukungan pemasaran. Program pembinaan UMKM di Gampong Udeung dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut dengan memberikan pendampingan dan pelatihan yang komprehensif bagi para pelaku usaha. Program pembinaan

UMKM di Gampong Udeung dirancang untuk memberikan pendampingan dan pelatihan komprehensif yang mencakup aspek-aspek penting dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Desain program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, memperkuat manajemen usaha, serta mempromosikan inovasi dan pemasaran produk.

Kata kunci: pembinaan, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di wilayah Kabupaten Pidie Jaya. UMKM merupakan salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, UMKM juga memainkan peran vital dalam mendorong inovasi dan kreativitas di tingkat lokal.¹

Gampong Udeung, sebagai bagian dari Kabupaten Pidie Jaya, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor UMKM. Dengan sumber daya alam yang melimpah dan kekayaan budaya yang unik, Gampong Udeung memiliki modal dasar yang kuat untuk mengembangkan berbagai jenis usaha, mulai dari kerajinan tangan, kuliner, hingga pariwisata. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Gampong Udeung cukup kompleks, seperti keterbatasan akses terhadap modal, minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha, serta kurangnya dukungan pemasaran.²

Program pembinaan UMKM di Gampong Udeung dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut dengan memberikan pendampingan dan pelatihan yang komprehensif bagi para pelaku usaha. Tujuan utama dari program ini adalah:

1. Meningkatkan Kapasitas dan Keterampilan Pelaku UMKM: Memberikan pelatihan tentang manajemen usaha, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan penggunaan teknologi informasi. Dan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan produk unggulan dan inovatif yang memiliki daya saing tinggi.
2. Membuka Akses Terhadap Modal dan Dukungan Finansial: Membantu pelaku UMKM dalam mengakses berbagai sumber modal, baik dari lembaga

¹ Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1991). "A Conceptual Model of Entrepreneurship as Firm Behavior." *Entrepreneurship Theory and Practice*, 16(1), 7-25.

² Kuratko, D. F., & Hodgetts, R. M. (2004). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice.* Mason, OH: South-Western College Pub.

- keuangan, pemerintah, maupun investor swasta. Dan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dana dan strategi pembiayaan yang efektif.³
3. Mendorong Kolaborasi dan Jaringan Bisnis: Membangun jaringan kerja sama antara pelaku UMKM, pemerintah, dan sektor swasta untuk meningkatkan peluang bisnis dan pemasaran. Dan mendorong kolaborasi antar UMKM untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman serta pengetahuan.
 4. Meningkatkan Pemasaran dan Promosi Produk UMKM: Memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran digital dan penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk UMKM. Dan mengadakan pameran dan bazar untuk memperkenalkan produk UMKM kepada masyarakat luas dan meningkatkan penjualan.

Pelaksanaan program pembinaan UMKM di Gampong Udeung diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan, antara lain: *pertama*, Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Dengan meningkatnya kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM, diharapkan dapat tercipta peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dan program ini juga berpotensi mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru.⁴ *Kedua*, Pengembangan Produk Lokal: Program ini akan membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan produk lokal yang memiliki nilai tambah dan daya saing tinggi. Dan pengembangan produk lokal ini diharapkan dapat memperkuat identitas budaya dan meningkatkan daya tarik pariwisata di Gampong Udeung. *Ketiga*, Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat: Dengan adanya dukungan dan pelatihan yang komprehensif, pelaku UMKM akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usaha mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarga. Program ini juga dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal, sehingga tercipta masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. *Keempat*, Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan: Program ini akan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kewirausahaan dan pengembangan UMKM dalam mendukung perekonomian lokal. Dengan adanya pembinaan ini, diharapkan masyarakat lebih termotivasi untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri.

Dengan latar belakang, tujuan, dan manfaat yang jelas, diharapkan program pembinaan UMKM di Gampong Udeung dapat berjalan dengan lancar dan

³ Schumpeter, J. A. (1934). "The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle." Transaction Publishers.

⁴ Porter, M. E. (1985). "Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance." Free Press.

memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE PENGABDIAN

Program pembinaan UMKM di Gampong Udeung dirancang untuk memberikan pendampingan dan pelatihan komprehensif yang mencakup aspek-aspek penting dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Desain program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, memperkuat manajemen usaha, serta mempromosikan inovasi dan pemasaran produk.⁵ Elemen kunci dari desain program meliputi:

1. Pendekatan Komprehensif: Menggabungkan teori dan praktik dalam pengembangan UMKM untuk memberikan pemahaman yang utuh.
2. Pembelajaran Partisipatif: Mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi pelatihan melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi bisnis.
3. Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi secara kontinu untuk mengukur kemajuan peserta dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Adapun metode pelaksanaannya *pertama*, Sesi Teori dan Ceramah: Materi Dasar: Menyampaikan materi dasar tentang konsep kewirausahaan, manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Materi ini mencakup pengertian dasar, pentingnya inovasi, dan strategi pengembangan usaha yang efektif. Dan studi kasus: Menggunakan studi kasus dari pelaku UMKM yang sukses untuk memberikan contoh konkret tentang tantangan dan keberhasilan dalam mengembangkan usaha. Studi kasus ini membantu peserta memahami situasi nyata dan cara menghadapinya.⁶

Kedua, Diskusi Kelompok dan Kolaborasi: Diskusi Kelompok: Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik terkait kewirausahaan, seperti pengembangan ide bisnis, strategi pemasaran, dan manajemen keuangan. Diskusi ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dan berbagi pengalaman antar peserta. Dan proyek Kolaboratif: Mendorong kolaborasi antar peserta dalam mengembangkan proyek bisnis atau inisiatif yang dapat dijalankan di Gampong Udeung. Proyek ini akan membantu peserta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata.

⁵ Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

⁶ Gartner, W. B. (1989). "Who is an Entrepreneur? Is the Wrong Question." *Entrepreneurship Theory and Practice*, 13(4), 47-68.

Ketiga, Simulasi Bisnis dan Latihan Praktik: Latihan Praktik: Melakukan simulasi bisnis di mana peserta berperan sebagai wirausahawan yang merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usaha. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis tentang pengelolaan bisnis dan pengambilan keputusan. Dan evaluasi dan Refleksi: Setelah simulasi, peserta diajak untuk mengevaluasi dan merefleksikan pengalaman mereka, serta memberikan umpan balik tentang apa yang telah dipelajari. Evaluasi ini membantu peserta memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam berwirausaha.⁷

Keempat, Pendampingan dan Mentoring: Pendampingan Individu: Setiap peserta mendapatkan pendampingan individu dari mentor yang berpengalaman untuk membantu mereka dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Dan Sesi Konsultasi: Memberikan sesi konsultasi di mana peserta dapat bertanya dan berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan usaha. Sesi ini memberikan solusi praktis dan strategi yang dapat diterapkan dalam usaha mereka.

Kelima, Penggunaan Teknologi: Pelatihan Penggunaan Teknologi: Memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam mendukung pengembangan usaha, seperti penggunaan media sosial untuk pemasaran, e-commerce, dan aplikasi manajemen keuangan. Teknologi ini membantu pelaku UMKM memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Dan E-Learning: Memperkenalkan platform e-learning yang dapat digunakan untuk mengakses materi pelatihan secara online dan mendukung pembelajaran jarak jauh. Platform ini memberikan fleksibilitas bagi peserta untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Dengan metodologi yang terstruktur ini, diharapkan program pembinaan UMKM di Gampong Udeung dapat berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal. Metode pelaksanaan yang menggabungkan teori dan praktik, serta penggunaan teknologi, diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan pembinaan UMKM di Gampong Udeung menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak signifikan bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Berdasarkan observasi dan penilaian yang dilakukan selama pelaksanaan program, beberapa temuan utama meliputi:

⁷ Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management.* Pearson Prentice Hall.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Usaha: Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep kewirausahaan. Pelatihan berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Dan keterampilan praktis seperti pembuatan rencana bisnis, teknik pemasaran digital, dan penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan usaha juga mengalami peningkatan. Peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan usaha sehari-hari mereka.
2. Peningkatan Motivasi dan Inovasi: Program pembinaan ini berhasil meningkatkan motivasi pelaku UMKM untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang kreatif dan inovatif. Banyak peserta yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengembangkan produk baru dan meningkatkan kualitas produk yang sudah ada. Dan diskusi kelompok dan proyek kolaboratif mendorong peserta untuk berkolaborasi dan berbagi ide, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan inovasi dan kreativitas.
3. Penguatan Jaringan dan Kemitraan: Pelatihan ini membantu pelaku UMKM dalam membangun jaringan kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta. Jaringan ini memberikan peluang baru bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka. Dan kolaborasi antar UMKM juga semakin kuat, di mana peserta saling mendukung dan berbagi pengalaman serta pengetahuan. Hal ini menciptakan komunitas UMKM yang solid dan berdaya saing tinggi.
4. Peningkatan Kapasitas Pemasaran: Pembinaan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam strategi pemasaran, khususnya pemasaran digital. Peserta belajar bagaimana memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk mereka. Dan peningkatan kapasitas pemasaran ini membantu pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk mereka. Beberapa peserta berhasil meningkatkan omset penjualan secara signifikan setelah mengikuti pelatihan.

Meskipun kegiatan pembinaan ini memberikan banyak hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program: *pertama*, Keterbatasan Sumber Daya: Beberapa peserta mengalami kendala dalam hal keterbatasan sumber daya, seperti modal usaha, akses terhadap teknologi, dan bahan baku. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha dengan optimal. Dan untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan lembaga keuangan dalam bentuk bantuan modal dan akses teknologi.

Kedua, Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta: Perbedaan tingkat pemahaman kewirausahaan di kalangan peserta menjadi tantangan dalam penyampaian materi.

Beberapa peserta memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan menguasai materi dibandingkan yang lain. Solusi yang diterapkan adalah memberikan perhatian khusus dan pendampingan individu bagi peserta yang mengalami kesulitan, serta menggunakan pendekatan berjenjang dalam penyampaian materi. *Ketiga*, Keterbatasan Fasilitas: Keterbatasan fasilitas, seperti ruang pelatihan dan alat peraga, sedikit menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan. Fasilitas yang ada tidak selalu memadai untuk mendukung semua kegiatan pelatihan. Untuk mengatasi masalah ini, panitia berupaya memanfaatkan fasilitas yang ada dengan lebih efisien dan mengajukan permohonan dukungan tambahan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah.

Beberapa solusi yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan selama pelaksanaan kegiatan antara lain: *pertama*, Pendekatan Berjenjang: Materi pelatihan disusun secara berjenjang, dimulai dari materi dasar hingga lanjutan, agar semua peserta dapat mengikuti dengan baik sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Pendekatan ini membantu peserta yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda untuk tetap mendapatkan manfaat dari pelatihan. Dan pendampingan individu diberikan kepada peserta yang mengalami kesulitan untuk memastikan mereka dapat menguasai materi dengan baik dan merasa didukung selama proses pembelajaran.

Kedua, Penjadwalan Fleksibel: Jadwal pelatihan dibuat lebih fleksibel dengan menambah sesi pelatihan tambahan di luar jadwal resmi. Hal ini memberikan kesempatan lebih bagi peserta untuk berlatih dan memperbaiki pemahaman mereka. Dan peserta juga didorong untuk melanjutkan belajar secara mandiri di rumah, dengan panduan dan materi yang telah disediakan oleh instruktur. *Ketiga*, Pemanfaatan Fasilitas yang Ada: Fasilitas yang ada, seperti ruang kelas dan alat peraga, dimanfaatkan dengan lebih optimal. Panitia juga berupaya untuk mengajukan permohonan dukungan tambahan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk penyediaan fasilitas yang lebih baik. Dan penggunaan teknologi seperti platform e-learning juga dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan memberikan fleksibilitas bagi peserta.

Program pembinaan UMKM ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi peserta maupun komunitas UMKM secara keseluruhan:

1. Peningkatan Kompetensi Pelaku UMKM: Pelaku UMKM mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan lebih efektif dan efisien. Peningkatan kompetensi ini membantu mereka dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Pelaku UMKM juga lebih percaya diri dalam menjalankan usaha mereka dan mengambil keputusan yang strategis untuk pengembangan usaha.

2. Pengembangan Produk Lokal: Program ini berhasil mendorong pelaku UMKM untuk mengembangkan produk lokal yang memiliki nilai tambah dan daya saing tinggi. Produk-produk inovatif yang dihasilkan dapat menarik minat konsumen dan memperluas pasar. Dan pengembangan produk lokal ini juga memperkuat identitas budaya dan meningkatkan daya tarik pariwisata di Gampong Udeung.
3. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Dengan meningkatnya kapasitas kewirausahaan pelaku UMKM, diharapkan dapat tercipta peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini juga membantu mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dan peningkatan kesejahteraan ekonomi ini berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera.
4. Penguatan Jaringan dan Kemitraan: Pelatihan ini membantu pelaku UMKM dalam membangun jaringan kerja sama dan kemitraan yang lebih luas, baik dengan pemerintah, lembaga keuangan, maupun sektor swasta. Jaringan ini memberikan dukungan yang signifikan dalam pengembangan usaha. Dan kolaborasi antar UMKM juga semakin kuat, menciptakan komunitas UMKM yang solid dan mampu bersaing di pasar.

Dengan pembahasan ini, diharapkan program pembinaan UMKM di Gampong Udeung dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa mendatang. Program ini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

PENUTUP

Program pembinaan UMKM di Gampong Udeung, Kabupaten Pidie Jaya, telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil adalah sebagai berikut: *Pertama*, Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Usaha: Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam berbagai aspek kewirausahaan, termasuk manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Peningkatan ini membantu pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan efisien. Pelaku UMKM mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dalam kegiatan usaha sehari-hari mereka, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kualitas produk. *Kedua*, Penguatan Jaringan dan Kemitraan: Program pembinaan ini membantu pelaku UMKM dalam membangun jaringan kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta. Jaringan ini memberikan dukungan yang signifikan dalam pengembangan usaha. Dan kolaborasi antar UMKM juga semakin kuat, menciptakan komunitas yang solid dan berdaya saing tinggi. Pelaku UMKM saling mendukung dan berbagi pengalaman serta pengetahuan, yang mendorong

pertumbuhan dan inovasi. *Ketiga*, Peningkatan Kapasitas Pemasaran: Pembinaan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam strategi pemasaran, khususnya pemasaran digital. Pelaku UMKM belajar bagaimana memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk mereka. Dan peningkatan kapasitas pemasaran ini membantu pelaku UMKM memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk mereka, yang berdampak positif pada pendapatan dan kesejahteraan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Behavior. "Entrepreneurship Theory and Practice, 16(1), 7-25.

Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1991). "A *Conceptual Model of Entrepreneurship as Firm*

Gartner, W. B. (1989). "Who is an Entrepreneur? Is the Wrong Question." *Entrepreneurship Theory and Practice*, 13(4), 47-68.

Kuratko, D. F., & Hodgetts, R. M. (2004). "Entrepreneurship: Theory, Process, Practice." Mason, OH: South-Western College Pub.

Porter, M. E. (1985). "Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance." Free Press.

Schumpeter, J. A. (1934). "The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle." Transaction Publishers.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). "Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management." Pearson Prentice Hall.

Farah Faradillah, Anna Zakiyah Hastriana: Pembinaan Umkm Gampong Udeung Kabupaten Pidie Jaya